

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias Sp*) DI KELURAHAN BATU LAPPA KABUPATEN SIDRAP

Disusun dan diajukan oleh

MAQFIRAH SRI NURHAYANI

L 041 17 1010

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Agrobisnis
Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maqfirah Sri Nurhayani
NIM : L041171010
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

"Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Kelurahan Batu Lappa, Kabupaten Sidrap)"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut



Maqfirah Sri Nurhayani
L041 17 1010

PERNYATAAN AUTORHSIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maqfirah Sri Nurhayani

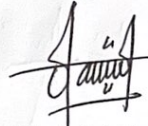
NIM : L 041 17 1010

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang di Kelurahan Batu Lappa, Kabupaten Sidrap" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Di dalamnya tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali digunakan sebagai acuan dalam naskah ini, yang artinya sumber disebutkan sebagai referensi dan dituliskan pula di Daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan terkait (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 13 Juni 2023



Maqfirah Sri Nurhayani

NIM. L 041 17 1010

ABSTRAK

MAQFIRAH SRI NURHAYANI. L041171010. Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Kelurahan Batu Lappa, Kabupaten Sidrap Dibawah bimbingan Sitti Fakhriyyah sebagai pembimbing utama dan Arie Syahrani Cangara sebagai pembimbing anggota.

Ikan Lele merupakan salah satu komoditas unggul yang pengembangan usahanya dapat dilakukan mulai dari benih sampai dengan ukuran konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui biaya investasi dan operasional, tingkat keuntungan, serta kelayakan pada usaha budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. Penelitian dilakukan di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. Pada bulan September - November 2022. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survey. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa biaya investasi sebesar Rp24,512,812 dan biaya operasional sebesar Rp18,781,250. Sementara nilai keuntungan pada usaha budidaya ikan lele di Kelurahan Batu Lappa sebesar Rp24,377,821 dan analisis finansial yang dilakukan pada usaha budidaya ikan lele di Kelurahan Batu Lappa didapatkan nilai *RC - Ratio* sebesar 2,24 yang berarti usaha budidaya ikan lele ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: lele, pendapatan, kelayakan, produksi

ABSTRACT

MAQFIRAH SRI NURHAYANI. L041171010. Analysis of Sangkuriang Catfish Cultivation Business in Batu Lappa Village, Sidrap Regency Under the guidance of Sitti Fakhriyyah as the main supervisor and Arie Syahrani Cangara as member supervisor.

Catfish is one of the leading commodities whose business development can be carried out from seed to consumption size. This study aims to determine the investment and operational costs, profit levels, and feasibility of the Sangkuriang Catfish (*Clarias Sp*) cultivation in Batu Lappa Village, Sidrap Regency. The research was conducted in Batu Lappa Village, Sidrap Regency. In September - November 2022. This research uses primary data and secondary data. The data collection method used is the survey method. The data obtained were analyzed using income analysis and business feasibility. Based on the results of the study, it was concluded that investment costs amounted to Rp. 24,512,812 and operational costs amounted to Rp. 18,781,250. Meanwhile, the profit value for the catfish farming business in Batu Lappa Village was Rp. 24,377,821 and the financial analysis carried out for the catfish farming business in Batu Lappa Village obtained an RC - Ratio value of 2.24, which means that this catfish farming business is profitable and feasible to operate.

Keywords: catfish, income, feasibility, production

RIWAYAT HIDUP



Maqfirah Sri Nurhayani lahir di Lappa-Lappae pada tanggal 21 Juli 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari Ayah Alm. Taslan dan Ibu Suriani Jamaluddin. Pada tahun 2005 penulis memasuki sekolah dasar di SDN 102 Lappa-Lappae dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Suppa dan lulus pada tahun 2014. Selama di bangku SMP, penulis juga aktif dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 2017 menyelesaikan pendidikan di SMA 4 Pinrang. Selama SMA penulis juga aktif dalam organisasi PRAMUKA, Dewan Kerja Ranting (DKR) sebagai bendahara, serta pernah mengikuti Jambore Nasional.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 melalui jalur SNMPTN . Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 Gelombang 104 Tahun 2020 di Kabupaten Pinrang. Praktek Kerja Profesi (PKP) di CV. New Cenrana Mas Indah tepatnya di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Kelurahan Batu Lappa, Kabupaten Sidrap”.

KATA PENGANTAR



Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta inayah-Nya, yang karena-Nya, penulis diberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG DI KELURAHAN BATU LAPPA, KABUPATEN SIDRAP” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjan pada program studi Agrobisnis Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya penulis sadar akan banyak ditemukan kekurangan pada laporan ini. Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas bahan observasi yang penulis tampilkan. Dengan sepuh hati, penulis pun sadar bahwa skripsi ini masih penuh dengan kekurangan dan keterbatasan, oleh sebab itu penulis memerlukan saran serta kritik yang membangun yang dapat menjadikan sarjana ini lebih baik kedepannya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua saya yang tercinta (Ibu Suriani Jamaluddin) dan suami saya tercinta (Muh. Ikhsan, S.E) yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis dapat sukses kedepannya. Untuk saudara (i) ku (Khusnul Khatimah dan Zalzabila) yang memberikan semangat dan dukungannya selama ini. Serta keluarga besarku, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Penyusunan tskripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data samai pada penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 Juni 2023

Maqfirah Sri Nurhayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN AUTORHSIP.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Ikan Lele Sangkuriang.....	4
1. Habitat	5
2. Tingkah Laku	5
3. Makanan.....	5
4. Kualitas Air.....	5
B. Penerimaan	9
C. Keuntungan	10
D. Kelayakan Usaha	11
E. Peneilian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Pikir Penelitian	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
B. Jenis Penelitian.....	15
C. Metode Pengambilan Sampel	15
D. Sumber Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Analisis Data.....	16

G.	Konsep Operasional	17
IV.	HASIL PENELITIAN	18
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
1.	Keadaan Geografis.....	18
2.	Keadaan Demografi	18
3.	Sarana dan Prasarana	19
B.	Keadaan Umum Responden	19
C.	Proses Usaha Budidaya Ikan Lele.....	20
D.	Analisis Biaya Usaha Budidaya Ikan Lele	22
1.	Investasi.....	22
2.	Biaya Tetap	22
3.	Biaya Variabel.....	23
4.	Biaya Total	23
E.	Analisis Keuntungan Usaha	23
1.	Penerimaan	23
2.	Keuntungan	24
F.	Analisis Finansial Usaha	24
V.	PEMBAHASAN	25
A.	Analisis Biaya Investasi dan Operasional Usaha Budidaya Ikan Lele	25
B.	Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele.....	27
C.	Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele.....	28
VI.	PENUTUP.....	29
A.	Kesimpulan	29
B.	Saran	29
	DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Batu Lappa Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.	18
Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Batu Lappa.....	19
Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....	20
Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
Tabel 6. Nilai Rata-Rata Biaya Investasi Usaha Tambak Ikan Lele	22
Tabel 7. Nilai Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Tambak Ikan Lele Per Tahun.....	22
Tabel 8. Biaya Nilai Rata-Rata Variabel Usaha Tambak Ikan Lele Per Tahun.....	23
Tabel 9. Biaya Nilai Rata-Rata Variabel Usaha Tambak Ikan Lele Per Tahun.....	23
Tabel 10. Biaya Nilai Rata-Rata Penerimaan Usaha Tambak Ikan Lele Per Tahun.....	24
Tabel 11. Biaya Nilai Rata-Rata Keuntungan Usaha Tambak Ikan Lele Per Tahun.....	24
Tabel 12. Biaya Nilai Rata-Rata Keuntungan Usaha Tambak Ikan Lele Per Tahun.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lele sangkuriang (<i>Clarias</i> sp)	4
Gambar 2. Kerangka pikir penelitian	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	32
Lampiran 2. Identitas Umum Responden.....	34
Lampiran 3. Olah Data.....	36

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kira-kira 183 km di sebelah Utara Kota Makassar. Secara astronomis, Kabupaten Sidrap terletak antara 3°43' - 4°09' Lintang Selatan dan 119°41' – 12°10' Bujur Timur, dengan luas wilayah 1.883,25 km² yang terbagi dalam 11 kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan (Sidrapkab, 2022).

Salah satu jenis komoditi ikan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi untuk dikembangkan adalah ikan lele. Ikan Lele merupakan salah satu komoditas unggul yang pengembangan usahanya dapat dilakukan mulai dari benih sampai dengan ukuran konsumsi. Selain itu, ikan lele mudah dibudidayakan dan memiliki pertumbuhan yang cepat, umur panen untuk ikan lele hanya memerlukan waktu 2-3 bulan. Ikan lele juga kaya akan kandungan gizi. Ikan lele disebut sebagai penyedia protein yang baik, disamping mengandung fosfor, kalium, lemak, omega-3, omega-6, dan vitamin B12. Kandungan lemak pada ikan lele hanya 2 gram, jauh lebih rendah dibandingkan daging sapi atau ayam, dan harga ikan lele relatif lebih terjangkau (Febrianto, 2019).

Menurut data statistik perikanan budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan tahun 2020, produksi kolam ikan lele di Kabupaten Sidrap pada tahun 2020 mencapai 47,1 ton dan untuk nilai produksinya mencapai Rp705.915.

Secara umum terdapat dua alasan perlunya peningkatan konsumsi ikan masyarakat, yaitu pertama adalah untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia di Indonesia, dan yang kedua adalah peningkatan konsumsi ikan akan mendorong pengembangan industri ikan lele di Indonesia, khususnya dalam aspek pemasaran dan pengolahan. Pemanfaatan lahan non-produktif atau lahan-lahan marginal sebagai media budidaya di bidang perikanan, seperti budidaya ikan lele dengan kolam terpal. Usaha budidaya ikan lele tidak membutuhkan biaya besar, mudah dan waktu pemeliharaannya singkat, sehingga cepat memberikan hasil bagi pembudidayanya. Berbeda dengan jenis ikan lain yang sangat rentan terhadap penyakit, lele tidak membutuhkan perhatian khusus saat pemeliharaan (Pelipa, 2016).

Usaha budidaya ikan lele tengah berkembang pesat di Indonesia terkhususnya di wilayah Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Pada awal melaksanakan kegiatan pengusaha ikan lele memerlukan biaya investasi yang tidak sedikit, sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk mempersiapkan dan melakukan kegiatan

usaha ini. Kendati tingkat keberhasilannya yang tinggi karena dalam usaha budidaya ikan lele tergolong ikan air tawar yang cukup mudah untuk dibudidayakan, namun besarnya biaya yang akan dikeluarkan tetap harus diperhitungkan dengan hasil yang hendak diperoleh. Besar kecilnya investasi yang dikeluarkan disesuaikan dengan skala usaha yang dilakukan dan tingkat pendapatan ataupun keuntungan yang diperoleh. Menghadapi situasi dan kondisi demikian, usaha ini dapat dikatakan menguntungkan dan bisa terus berkelanjutan, apabila mampu memberikan keuntungan yang layak serta dapat memenuhi kewajiban secara finansial usaha (Kaswara *et al.*, 2022).

Kelayakan finansial usaha perlu dilakukan kepada pelaku usaha budidaya ikan lele yang sudah berjalan atau bagi pembudidaya yang baru akan memulai usaha untuk memberikan gambaran seperti apa budidaya ikan lele, apakah masih layak atau tidak layak kegiatan usaha tersebut untuk dikembangkan. Berdasarkan dari latar belakang inilah, maka penulis mencoba mengangkat judul **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap** untuk dikaji dan diteliti secara lebih lanjut. Adapun beberapa faktor yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dan memilih Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap, yakni berkaitan dengan Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele (*Clarias Sp*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya investasi dan operasional dalam usaha budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap?
2. Berapa tingkat keuntungan budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap?
3. Bagaimana kelayakan usaha budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya investasi dan operasional dalam usaha budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap
3. Untuk mengetahui kelayakan pada usaha budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap
2. Bagi Pengusaha, penelitian ini dapat diharapkan untuk digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam mencapai keuntungan yang maksimal.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias Sp*) Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikan Lele Sangkuriang

Menurut Lukito (2002), kedudukan ikan lele sangkuriang dalam sistematika (taksonomi) hewan diklasifikasikan sebagai berikut:

Phyllum: *Chordata*

Kelas: *Pisces*

Subkelas : *Teleostei*

Ordo: *Ostariophysi*

Subordo: *Siluroidea*

Famili: *Clariidae*

Genus: *Clarias*

Spesies: *Clarias sp.*



Gambar 1. Lele sangkuriang (*Clarias sp*)

Secara umum morfologi ikan lele sangkuriang tidak memiliki banyak perbedaan dengan lele dumbo yang selama ini banyak dibudidayakan. Hal tersebut dikarenakan lele sangkuriang merupakan hasil persilangan dari induk lele dumbo. Tubuh ikan lele sangkuriang mempunyai bentuk tubuh memanjang, berkulit licin, berlendir, dan tidak bersisik. Bentuk kepala menggepeng dengan mulut yang relatif lebar. Ikan lele sangkuriang memiliki tiga sirip tunggal, yaitu sirip punggung, sirip ekor, dan sirip dubur. Pada sirip dada dijumpai sepasang patil atau duri keras yang dapat digunakan untuk mempertahankan diri dan dapat dipakai untuk berjalan di permukaan tanah atau pematang. Pada bagian atas ruangan rongga insang terdapat alat pernapasan tambahan (organ *arborescent*) berbentuk seperti batang pohon yang penuh dengan kapiler-kapiler darah untuk membantu mengikat oksigen dari udara. Mulutnya terdapat di bagian ujung dan terdapat empat pasang sungut. Insangnya berukuran kecil dan

terletak pada kepalabagian belakang. Ikan lele mempunyai kebiasaan makan di dasar perairan dan bersifat karnivora dan kanibal, yaitu memangsa jenisnya sendiri jika kekurangan jumlah pakan dan lambat memberikan pakan (Isa, 2014).

1. Habitat

Menurut Suyanto (1999), habitat atau lingkungan hidup ikan lele ialah semua perairan air tawar. Di sungai yang airnya tidak terlalu deras, atau di perairan yang tenang seperti danau, waduk, telaga, rawa serta genangan-genangan kecil seperti kolam, merupakan lingkungan hidup bagi ikan lele (Isa, 2014).

2. Tingkah Laku

Ikan lele Sangkuriang ini memiliki sifat yang sama dengan lele dumbo yaitu hidup di air tawar. Jika ikan ini mengalami stres atau kaget maka warna tubuhnya akan berubah menjadi terang. Ikan lele memiliki patil yang tidak beracun dan pertumbuhannya cepat. Salah satu sifat lele sangkuriang yaitu suka meloncat ke darat terutama pada malam hari. Munculnya sifat ini karena lele sangkuriang merupakan hewan yang banyak melakukan aktivitas di malam hari (*nocturnal*). Sifat ini akan tampak saat lele sangkuriang akan mencari makan. Itulah sebabnya lele sangkuriang akan lebih suka berada ditempat gelap dibanding ditempat yang terang (Isa, 2014).

3. Makanan

Seperti halnya sifat biologi ikan lele dumbo terdahulu, ikan lele Sangkuriang tergolong omnivora. Di alam ataupun lingkungan budidaya, ia dapat memanfaatkan plankton, cacing, insekta, udang-udang kecil dan mollusca sebagai makanannya. Untuk usaha budidaya, penggunaan pakan komersil (pellet) sangat dianjurkan karena berpengaruh besar terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas (Isa, 2014).

4. Kualitas Air

• Oksigen Terlarut

Oksigen terlarut merupakan salah satu parameter yang berpengaruh dalam kelangsungan hidup ikan. Ikan lele dapat hidup pada perairan yang nilai kandungan oksigen terlarutnya rendah, karena memiliki alat pernafasan tambahan yang disebut *arborescen organ*. Meskipun lele sangkuriang mampu bertahan hidup di lingkungan dengan kadar oksigen yang rendah, namun untuk menunjang agar ikan lele dapat tumbuh secara optimal diperlukan lingkungan perairan dengan kadar oksigen yang cukup. Menurut Lukito (2002), kandungan oksigen terlarut yang baik untuk pertumbuhan lele sangkuriang yaitu sebesar 6 ppm. Sedangkan menurut Boyd (1982), konsentrasi oksigen terlarut yang menunjang pertumbuhan dan proses reproduksi ikan lele yaitu lebih dari 5 ppm.

Suhu

Suhu memiliki peranan yang penting dalam perairan karena suhu air akan mempengaruhi laju pertumbuhan, laju metabolisme ikan, dan nafsu makan ikan serta kelarutan oksigen dalam air. Suhu air yang ideal untuk pertumbuhan ikan lele sangkuriang berkisar antara 22-32°C. Sedangkan menurut Lukito (2002), suhu yang baik untuk pertumbuhan lelesangkuriang yaitu berkisar antara 24-26 °C.

Tingkat Keasaman (pH)

PH memiliki peranan penting dalam bidang perikanan karena berhubungan dengan kemampuan untuk tumbuh dan bereproduksi. Menurut Arifin (1991), tinggi rendahnya suatu pH dalam perairan salah satunya dipengaruhi oleh jumlah kotoran dalam lingkungan perairan khususnya sisa pakan dan hasil metabolisme pada ikan. Suyanto (1999), menyatakan bahwa nilai pH yang baik untuk lele berkisar antara 6,5-8,5. Sedangkan menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2006), bahwa nilai pH yang baik untuk pertumbuhan lele berkisar 6-9 (Isa, 2014).

Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi untuk pembesaran lele sangkuriang sangat terkait dengan lahan. Lahan adalah tanah yang akan digunakan untuk membangun fasilitas produksi. Oleh karena lele sangkuriang akan dibesarkan ditempat ini, maka memilih lahan tidak boleh sembarangan.

Hal ini akan berkaitan erat dengan kelangsungan hidup lele sangkuriang, manajemen usaha, penyediaan sarana produksi, dan pemasaran hasil. Untuk menetapkan sebidang tanah sebagai lahan usaha, harus didasarkan pada beberapa pertimbangan pokok, yaitu syarat lahan, luas lahan, jenis tanah, dan air. Pertimbangan lainnya adalah izin usaha dan pola hidup masyarakat setempat (Isa, 2014).

Syarat Lahan

Memilih lahan untuk membangun fasilitas produksi lele sangkuriang tidak hanya melihat dari harganya yang murah, tetapi harus disesuaikan dengan persyaratannya agar bisa menerapkan kaidah-kaidah atau cara budidaya ikan yang baik. Selain itu, proses produksi juga dapat berjalan dengan lancar sehingga produksi bisa mencapai hasil yang maksimal. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi lele sangkuriang harus memenuhi persyaratan teknis, ekonomis, dan sosial. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut (Isa, 2014):

Dekat dengan sumber air, tetapi bukan merupakan daerah banjir

Kualitas airnya baik, tidak tercemar oleh limbah industri dan logam berat

Air mengalir secara kontinu sepanjang musim

Jenis tanahnya baik

Luas lahan disesuaikan dengan jumlah produksi.

Luas Lahan

Luas lahan harus ditentukan sebelum usaha pembesaran lele sangkuriang dimulai. Penentuan luas lahan didasarkan pada luas lahan produktif dan luas lahan yang tidak produktif. Lahan produktif adalah lahan yang langsung digunakan untuk membangun fasilitas utama, misalnya kolam pembesaran. Sedangkan lahan yang tidak produktif adalah lahan yang digunakan untuk fasilitas pendukung, seperti rumah karyawan, kantor, gudang, dan ruang pertemuan (Isa, 2014).

Jenis Tanah

Kesuburan tanah sangat berpengaruh terhadap biaya operasional, seperti ketersediaan pakan dan produktivitas kolam. Tidak semua jenis tanah dapat digunakan sebagai lahan kegiatan pembesaran lele sangkuriang karena tanah sangat berpengaruh terhadap kesuburan air kolam. Kolam yang subur akan mudah menumbuhkan pakan alami yang dibutuhkan oleh ikan. Adapun tanah yang baik dalam pembuatan kolam lele sangkuriang adalah jenis tanah lempung berpasir (tanah liat) karena tanah ini mengandung pasir 30% sehingga mudah dibuat kolam dengan pematang yang kokoh dan kondisi tanahnya subur (Isa, 2014).

Air

Air merupakan faktor utama dan mutlak diperlukan dalam kegiatan pembesaran lele sangkuriang. Sebagai media hidup ikan, air perlu diketahui sebelum memulai usaha. Berhasil atau tidaknya pembesaran lele tersebut sangat ditentukan oleh kondisi airnya. Kualitas air yang baik dapat memberikan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, kualitas air yang kurang baik tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Ada dua faktor yang harus diperhatikan pada air, yaitu sumber dan kualitas airnya (Isa, 2014).

Sumber Air

Air untuk kolam pembesaran lele sangkuriang dapat berasal dari sungai, irigasi, atau saluran air kecil. Ketiga sumber air itu memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama bila ditinjau dari segi ekonomis dan skala usahanya. Dari ketiga jenis sumber air ini, air yang berasal dari saluran kecil cocok untuk kolam yang sempit atau kecil karena tidak diperlukan pembuatan bendungan atau pintu air, tetapi cukup dibuat gundukan batu. Air

dari sumber air ini kurang cocok untuk perkolaman yang luas karena debit airnya sangat kecil (Isa, 2014).

Kualitas Air

Faktor utama yang harus diperhatikan dari air adalah kualitasnya. Kelangsungan hidup ikan tergantung dari kualitas air karena kualitas air sangat berpengaruh pada keseimbangan fisiologis dan organ-organ tubuh ikan serta akan berdampak pada pertumbuhan dan reproduksi ikan. Tiga sifat air yang perlu diperhatikan yaitu sifat fisika, sifat kimia, dan sifat biologi. Parameter sifat fisika seperti warna, kekeruhan dan suhu. Parameter sifat kimia seperti oksigen, karbondioksida, pH, dan amoniak. Sedangkan parameter sifat biologi seperti adanya binatang-binatang yang hidup di perairan tersebut (Isa, 2014).

Fasilitas

Fasilitas untuk memproduksi lele sangkuriang terdiri dari bangunan utama, yaitu bangunan yang langsung digunakan untuk budidaya dan bangunan pendukung, yaitu bangunan yang tidak langsung digunakan untuk kegiatan budidaya, tetapi sangat mendukung kegiatan produksi. Bangunan utama dalam pembesaran lele adalah kolam pembesaran. Sementara fasilitas pendukung meliputi rumah karyawan atau rumah jaga, kantor dan gudang (Isa, 2014).

Kolam Pembesaran

Kolam pembesaran lele sangkuriang adalah tempat untuk memelihara benih yang berasal dari kolam pendederan (atau benih beli) hingga menjadi ikan lele siap konsumsi. Ukuran luas kolam bisa bervariasi dari 200-500 m² atau tergantung pada sistem budidaya yang diterapkan. Bila sistem budidaya intensif, luas kolam pembesaran lele biasanya hanya berukuran 50-100 m². Kolam pembesaran lele sangkuriang ada tiga, yaitu kolam tanah (kolam irigasi, kolam tadah hujan, dan kolam rawa), kolam beton serta kolam terpal (Nasrudin, 2010).

Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung usaha lele sangkuriang adalah rumah untuk karyawan, kantor dan gudang. Rumah karyawan bisa dibangun di dekat kolam pembesaran sehingga memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Kantor merupakan ruangan yang digunakan untuk manajemen kepegawaian, tata usaha, tempat transaksi, dan tempat menerima tamu. Gudang didirikan untuk menyimpan alat dan sarana produksi yang penting, seperti pakan, pupuk, dan lain-lainnya. Gudang dan kantor ini dapat dibuat

secara berdampingan. Ukurannya masing- masing 3x3 m. Tempatnya bisa dibuat di depan atau di belakang kolam pembesaran (Nasrudin, 2010).

Sarana Produksi

Dalam budidaya lele sangkuriang, selain fasilitas harus memadai, sarana produksi pun harus tersedia. Hal ini bertujuan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar dan target produksi dapat tercapai. Jumlah sarana produksi yang harus disediakan tergantung dari skala usaha dan target usaha yang akan dicapai (Nasrudin, 2010).

Panen dan Pasca Panen

Ikan lele sangkuriang akan mencapai ukuran konsumsi setelah dibesarkan selama 130 hari, dengan bobot antara 200 - 250 gram per ekor dengan panjang 15-20 cm. Pemanenan dilakukan dengan cara menyurutkan air kolam. Ikan lele akan berkumpul di kamalir dan kubangan, sehingga mudah ditangkap dengan menggunakan waring. Cara lain penangkapan yaitu dengan menggunakan pipa ruas bambu atau pipa paralon/bambu diletakkan didasar kolam, pada waktu air kolam disurutkan, ikan lele akan masuk kedalam ruas bambu/paralon, maka dengan mudah ikan dapat ditangkap atau diangkat. Ikan lele hasil tangkapandikumpulkan pada wadah berupa ayakan/happa yang dipasang di kolam yang airnya terus mengalir untuk diistirahatkan sebelum ikan-ikan tersebut diangkut untuk dipasarkan. Pengangkutan ikan lele dapat dilakukan dengan menggunakan karamba, pikulan ikan atau jerigen plastik yang diperluas lubang permukaannya dan dengan jumlah air yang sedikit (Nasrudin, 2010).

Setelah semua kegiatan pemanenan selesai, maka ikan-ikan tersebut siap untuk dipasarkan. Menurut Kotler (2001), pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Dengan kata lain, pemasaran berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.

B. Penerimaan

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh perusahaan atas penjualan barang dari hasil produksinya pada tingkat harga tertentu. Setelah produsen menghasilkan output pada kegiatan produksi maka output tersebut dijual kepada konsumen, sehingga produsen akan memperoleh penerimaan dari hasil output yang dijual. Penerimaan yang diterima oleh produsen sebagian digunakan untuk membayar

biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan. Maka produsen akan memperoleh penerimaan bersih dari tiap produksi (Nainggolan, 2018). Secara matematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus berikut (Riskawati, dkk., 2020):

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = *Quantity* (Jumlah Barang)

Penerimaan total adalah sama dengan jumlah unit *output* yang terjual (Q) dikalikan dengan harga *output* per unit. Unit harga jual per unit *output* (P). penerimaan total dapat meningkat akibat perubahan jumlah penjualan barang atau perubahan harga. Penerimaan 89 total meningkat apabila harga naik sedangkan penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat.

C. Keuntungan

Keuntungan merupakan pencerminan tingkat keberhasilan dari usaha suatu perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan memiliki peluang yang besar untuk berkembang (Kormayatin, 2016).

Keuntungan dari suatu usaha tergantung dari hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. keuntungan adalah selisish antara penerimaan dengan total biaya. Adapun rumus dari keuntungan dapat diketahui sebagai berikut (Mastego, dkk., 2020)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Apabila total penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, semakin kecil total penerimaan dibandingkan dengan total biaya maka usaha tersebut akan mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Tetapi jika nilai total penerimaan sama dengan total biaya maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi atau (Impas).

D. Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar *risk and uncertainty* (risiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang (Askar, 2018). R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Kriteria yang digunakan adalah:

$R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak

$R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan berada pada titik impas

$R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

E. Peneilaian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun Terbit,	Metode Penelitian	Hasil
1	Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kolam Terpal Di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. Dwi Rosalina. 2014	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah investasi sebesar Rp. 8.680.000 (belum termasuk biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel) maka nilai rasio penerimaan dengan biaya atau (R/C)

			<p>dalam usaha budidaya lele diperoleh sebesar 1,78. Waktu pengembalian investasi atau Payback Period (PP) selama 0,53 tahun, BEP produksi ikan lele pada tahun pertama 844 kg, Penjualan ikan lele pada tahun kedua sampai dengan tahun kelima akan mencapai BEP sebesar 1.012kg/tahun. Nilai NPV sebesar Rp 33,482,143,00 dan nilai IRR sebesar 62 %</p>
2	<p>Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias Sp) Di Pokdakan Sido Makmur Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Trisna Margareha Kwartantry Simatupang, Tita Elfitasari, Titik Susilowati. 2017.</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ditinjau dari aspek ekonomi berupa rata – rata biaya investasi sebesar Rp. 4.493,00 - Rp. 422.500/m², biaya operasional sebesar Rp. 172.826,00 – Rp. 519.886,00/m² dan pendapatan sebesar of Rp. 432.000 – Rp. 1.866.667,00/m². Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa usaha pembesaran ikan lele di Pokdakan Sido Makmur Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dikatakan layak untuk di jalankan dengan nilai NPV Rp. 285.856,00 – Rp. 2.380.337,00/m², tidak menghasilkan IRR, B/C Ratio 1,07 – 2,22 dan Payback Periode 0,57 - 1,00.</p>
3	<p>Peningkatan Pendapatan Dan Produksi Pembudidaya Lele Di Kecamatan Genteng Kabupaten</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal, tenaga kerja dan luas lahan</p>

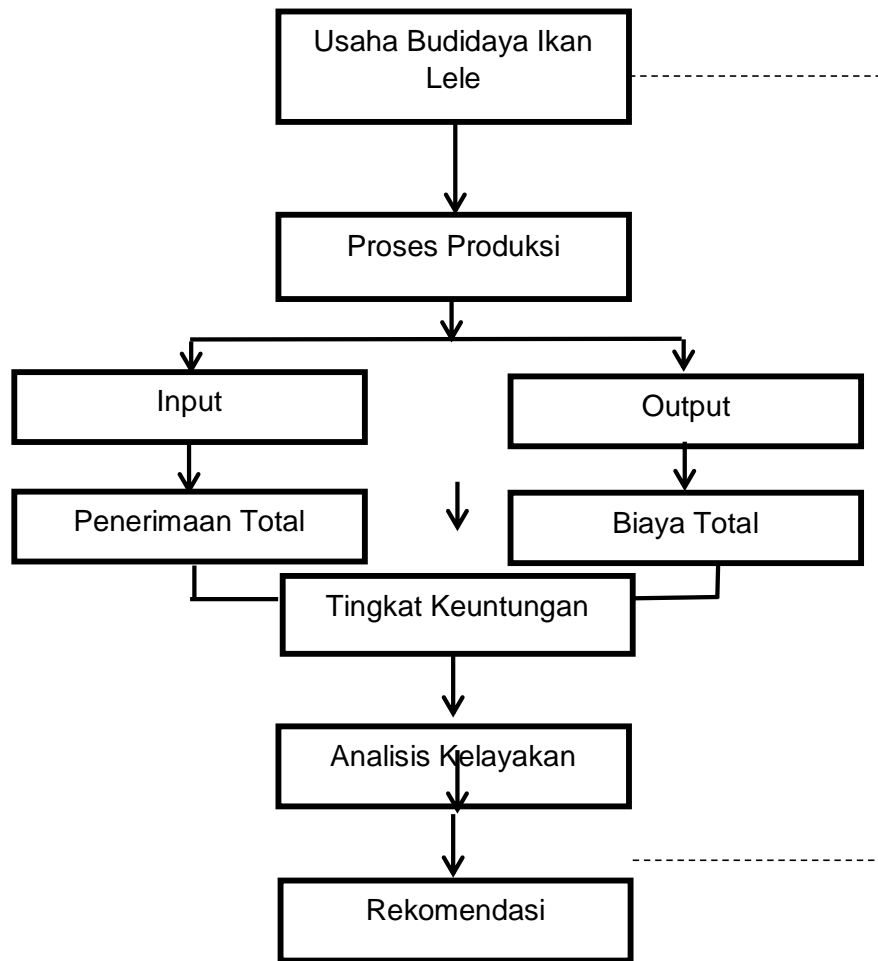
Banyuwangi. Setyo
Harini. 2016.

berpengaruh secara langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Budidaya ikan lele sangkuriang ingin diketahui aspek kelayakan usahanya melalui analisis yang dilakukan. Analisis keuntungan untuk mengetahui berapa besar perolehan keuntungan bersih dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya. Penerimaan merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga produk, sedangkan total biaya merupakan biaya tetap ditambahkan biaya variable. Dari hasil tersebut ingin diketahui aspek kelayakan finansial usaha ini dengan melakukan analisis yaitu R/C ratio.

Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian